

SOLIDARITAS MENURUT BEATO ANGELO PAULI
OLEH: EDISON R.L. TINAMBUNAN



Sebagai Nara Sumber Konferensi
18-19 April 2018 di Jalan Taang 3, Malang

Malang
2018

Angelus hidup pada periode yang bisa dikatakan sulit, baik itu dari aspek Gereja maupun sosial yang keduanya juga saling berkaitan. Gereja pada masa kehidupan Angelus masih merasakan suasana reformasi baik itu di internal maupun eksternal. Reformasi internal artinya adalah bahwa Gereja secara berhati-hati berusaha untuk melihat identitasnya yang sebenarnya. Banyak tarekat juga berbuat yang sama dengan usaha pembaruan di dalam dirinya. Salah satu alasan reformasi baik itu di dalam dan di luar Gereja adalah karena kesenjangan sosial yang begitu tinggi antara kaum kaya dan miskin dan bahkan Gereja masuk ke dalam gologan kaya tersebut yang setaraf dengan para bangsawan dan tuan tanah. Orang miskin selalu bertambah lebih banyak dari pada yang kaya. Situasi ini terdapat hampir di seluruh Eropa. Keadaan sosial seperti ini masih tetap berlangsung kuat pada waktu Angelus hidup di daerahnya di Toscana, maupun di kota Roma. Inilah ranah Angelus di dalam hidupnya.

1. FORMASIO SOLIDARITAS AWAL

Angelus Paoli lahir pada 1 September 1642 di Argiliano yang berpenduduk 200 orang. Ia kemudian dibaptis dengan nama Fransiskus di gereja Maria Santissima Assunta. Angelus memiliki 3 saudara dan 3 saudari. Satu dari antara mereka juga menjadi Karmelit. Ayahnya Angiolo Paoli bersama dengan ibunya Santa Morelli memberikan pendidikan dan contoh hidup Kristiani kepada anak-anaknya. Mereka memiliki rumah dan tanah yang cukup. Dalam kehidupan sehari-hari, orang tua Angelus selalu membantu mereka yang membutuhkan tanpa meminta balasan.¹

Angelus berasal dari daerah Toscana di sebelah Utara, bagian Barat. Tempat asalnya adalah daerah berbukit-bukit yang subur untuk bercocok tanam anggur,² pohon jaitun, sayur-sayuran, buah-buahan dan castagna.³ Di samping itu daratan seperti ini adalah juga baik untuk penggembalaan domba. Angelus berasal dari daerah ini dengan suasana pegunungan dan marak dengan hasil pertanian.

Waktu kecil, Angelus bersekolah di desanya, setelah itu untuk bersekolah lebih lanjut, ia harus pergi ke desa lain yang lebih besar di Minucciano yang memiliki sekolah pemerintah. Ia bersama dengan saudaranya yang lebih besar bernama Tomas, pergi ke sekolah dengan jalan kaki. Mereka berangkat di pagi hari dan pulang sore karena jarak sekolah tersebut.

Pengalaman pertama yang kemudian akan memengaruhi sikapnya kepada orang sakit adalah saat mendampingi neneknya dari ibu yang akan meninggal. Angelus waktu itu masih berumur 10-11 tahun dan berusaha untuk membantu neneknya tersebut waktu sakit. Oleh sebab itu ia merasa sangat dekat dengan neneknya itu dan pada waktu mau meninggal, ia meminta Angelus untuk menyalakan lilin sebanyak 12 di sekeliling tempat tidurnya, sesuai

¹ Hidup Angelus menggunakan tiga referensi: Hieronymus Gazoni Cleric. Regnl. *S. Pauli, et in Ecclesia Metroplitana Bononiae Paenitentiaris pro Eminentissimo et Reuerendissimo Domino D. Jacobo Cardinali Boncompagno Episcopo Aobanensi, Archiepiscopo Bononiae, et S.R.I. Principe*, Bononia, [...], 1727. Giorgio Papàsagli – G. Verrienti, *Un Apostolo Sociale: Padre Angiolo Paoli*, Prefazione di Paola Dalla Torre di Sanguinetto, Milano, Ancora, 1962. Maria Rosaria del Genio, *Padre Carità: Beato Angelo Paoli*, Milano, Ancora, 2010. Giuliano de Angeli, *Comitato Venerabile Padre Angelo Paoli: Mostra fotografia itinerante sui sentieri di Padre Angelo*, [Roma, Provincia Italiana, 2007]. Stefano Possanzini, *Venerabile Angiolo Paoli: Carmelitano apostolo dei poveri e dei malati*, Massa, Tipografia Amministrazione Provinciale di Massa Carrara, 2001. Rafael María López Melús, *El padre de los pobres: Beato Ángel Paoli, Carmelita*, Onda, Apostolado Mariano Carmelita, 2010.

² Toscana adalah salah satu daerah pemasok anggur terkenal di Italia, dalam arti enak.

³ Castagna adalah pohon yang memiliki buah yang bagian luar berduri. Buahnya biasa dimakan dengan cara dibakar (seperti kemiri). Castagna banyak dijadikan untuk *ice cream* dan kue-kue.

dengan jumlah para rasul, karena ia memang memiliki devosi kepada keduabelas rasul tersebut. Setelah seluruh lilin habis, neneknya meninggal. Pengalaman kedua adalah pada waktu Angelus masih berumur 12 tahun, saat ibunya meninggal dunia pada 9 Oktober 1654. Pengalaman itu memberikan catatan dalam dirinya untuk memberikan perhatian kepada mereka yang sakit yang akan menghadap Tuhan.

2. FORMASIO SOLIDARITAS BERKELANJUTAN

Di keuskupannya Luni – Sarzana (Argiliano masuk ke keuskupan ini), dua Ordo besar berkembang, Fransiskan dan Ordo Karmel. Fransiskan adalah salah satu Ordo yang sangat kuat, apalagi kelahiran Ordo ini tidak jauh dari tempat Angelus tinggal (Asisi). Menginjak umur dewasa, Angelus lebih tertarik pada hidup kontemplatif dan di samping itu, ia juga memiliki devosi yang sangat besar kepada Maria. Pada umur 18 tahun, ia belum bisa memutuskan untuk memasuki salah satu dari kedua Ordo ini. Dalam perjalanan waktu, ia lebih cenderung memilih untuk memasuki Ordo Karmel. Untuk merealisasikan niat ini, Angelus pergi ke biara Karmel di Fivizzano, beberapa kilometer dari tempat tinggalnya Argiliano. Biara ini telah didirikan pada tahun 1568, sementara itu Ordo Karmel masuk ke Firenze dan sekitarnya, tidak lama setelah Ordo masuk ke Eropa yang bermigrasi dari gunung Karmel. Dengan bantuan uskup setempat, ia akhirnya dengan mantap pada pilihan untuk Ordo Karmel yang kemudian Thomas saudaranya juga mengikuti jejaknya. Angelus dan Tomas saudaranya diterima oleh Prior Fivizzano, Bernardino Scaletti. Setelah mendapat persiapan dalam beberapa waktu (postulat), lalu mereka diberangkatkan ke Siena untuk melaksanakan Novisiat di biara Santo Nikolas yang didirikan antara tahun 1250-1256. Mereka berdua ditemani oleh ayahnya lalu mempersembahkan mereka ke Ordo Karmel di biara tersebut. Awal hidup Karmel ini dimulai mereka pada tahun 1660. Kedua saudara ini menerima jubah Karmel pada 1 Desember 1660. Angelus yang sebelumnya memiliki nama baptis Fransiskus mengambil nama Angelus, orang kudus Karmel yang berasal dari Licata, Sicilia.⁴ Sementara itu saudaranya tetap menggunakan nama baptis, Tomas. Satu tahun kemudian (18 Desember 1661) kedua saudara ini mengikrarkan kaul kekal.⁵

Setelah kaul, Angelus pergi ke Pisa untuk belajar filsafat. Kota ini adalah terbesar kedua di daerah Toscana setelah Firenze. Pada waktu itu, Ordo Karmel memberikan kemungkinan untuk studi di berbagai tempat seperti Firenze, Bologna, Roma bahkan ke luar Italia, seperti Portugal, Spanyol, Perancis, Belgia, Jerman dan Inggris. Akan tetapi Angelus memilih ke Pisa yang telah didatangi oleh para Karmelit pada tahun 1249. Angelus tinggal di biara Pisa selama lima tahun, sampai menyelesaikan studinya. Selama tinggal di Pisa, ia sudah giat melaksanakan pelayanan kepada sesama konfratres dan juga bersolider dengan kaum miskin di sekitar Pisa yang pada waktu itu banyak ditemukan di mana-mana, karena situasi politik dan sosial mengkondisikan kemiskinan tinggi. Pada 20 Desember 1665, Angelus ditahbiskan menjadi Subdiakon,⁶ dan satu tahun kemudian (19 Desember 1666), ia ditahbiskan menjadi Diakon dan setelah itu ia pindah ke biara Firenze untuk menjalani studi Teologi. Biara Karmel di kota ini adalah tempat *Studium Generale* sejak tahun 1324.⁷

⁴ Ia juga kadang disebut Angelus yang berasal dari kata Angellus (lihat kepustakaan) yang berasal dari Latin yang artinya malaikat kecil. Sedangkan Angelus artinya malaikat.

⁵ Pada periode tersebut, setelah melaksanakan Novisiat satu tahun, formandi langsung mengucapkan kaul kekal.

⁶ Waktu itu, sebelum menjadi Diakon, terlebih dahulu ditahbiskan sebagai Subdiakon.

⁷ Karmelit hadir di Firenze sejak tahun 1267.

3. IMAM YANG SOLIDER

Tidak lama setelah tinggal di Firenze, Angelus ditahbiskan menjadi imam pada 7 Januari 1667, lalu kemudian ia melanjutkan studi teologi.⁸ Di sela-sela studinya, Angelus sibuk melayani para Konfratres, terlebih-lebih mereka yang tua, karena pada waktu itu biara Karmel di Firenze adalah tempat paling besar di daerah Toscana, dan menjadi tempat studi di berbagai bidang spesialisasi. Angelus lebih memilih untuk menekuni pelayanan kepada mereka yang membutuhkan bantuan, baik itu di komunitas maupun di luar komunitas. Sebagai seorang imam, Angelus selalu menunjukkan pengorbanan yang luar biasa, selalu memancarkan kasih yang tulus, seorang pendoa, rendah hati dan selalu giat bekerja.

Pada tahun 1674, Angelus mengalami sakit yang aneh. Prior di Firenze meminta dia supaya tinggal di rumah kelahirannya Argiliano, dengan harapan agar ia memiliki suasana baru dan segera sembuh. Di rumah, kesehatannya tidak mengalami perkembangan. Walaupun ia mengalami sakit, akan tetapi perhatiannya kepada orang miskin tidak mengalami kelunturan dan selalu melaksanakan laku tapa dan doa. Bahkan ia sering melaksanakan hidup eremitisme di Minucciano, di pegunungan dekat desanya dengan mendirikan 3 salib yang menggambarkan Golgota. Pada pesta Maria diangkat ke surga, pesta paroki, orangtuanya mempersiapkan makanan istimewa. Angelus tiba-tiba mengambil keranjang dan memasukkan roti yang seharusnya untuk makan siang dan makanan lain kedalamnya dan membagikannya kepada orang miskin di alun-alun (piazza). Saudaranya memarahinya karena mereka tidak memiliki roti dan makanan untuk makan siang. Ia masuk kamar dan mengurung diri. Pada waktu itu, keluarga makan apa adanya (apa yang sisa) pada hari pesta tersebut. Selama di rumah, ia bekerja bersama ayahnya untuk bercocok tanam.

Karena kesehatannya tidak mengalami perkembangan, ia dibawa ke Pistoia, di rumah pamannya yang kebetulan memiliki apotik. Ia tinggal di sini beberapa bulan dan kesempatan ini diberikan Angelus untuk orang miskin dan sakit, walau ia sendiri sakit. Ia pergi ke jalan-jalan untuk meminta sedekah yang kemudian diserahkan kepada orang miskin dan sakit di rumah sakit. Bahkan uang yang dimilikinya digunakan semua untuk kebutuhan orang miskin.

Di Pistoia, kesehatannya juga tidak membaik. Oleh sebab itu pada awal tahun 1675 Prior memanggilnya kembali ke Firenze dan memberikan tugas menjadi Magister. Ia menerimanya dengan senang hati yang malah memiliki banyak waktu untuk melaksanakan askese, puasa bahkan melampaui Regula. Ia juga menjalin hubungan lebih erat dengan Tuhan. Ia berusaha memberikan praktik hidup doanya kepada para novis dan siapa saja yang membutuhkannya. Kadang-kadang ia juga pergi ke Fiesole⁹ untuk mengunjungi orang miskin dan sakit di rumah sakit. Sebagai magister, ia memberikan pengajaran dengan contoh hidup. Misalnya, jika Novis tidak mau melaksanakan tugas, maka Angelus sendiri melaksanakannya. Ia bahkan sering menjadi bahan tertawaan para novis, dan ia tidak merasa direndahkan dengan cara itu.

4. PASTOR PAROKI

Kurang lebih satu setengah tahun menjadi Magister, pada Desember 1676 ia dipindahkan ke Corniola, sebuah paroki kecil dekat Empoli¹⁰ dengan penduduk hanya antara

⁸ Pada periode tersebut, teologi bisanya dipelajari setelah tahbisan yang kemudian dilanjutkan dengan spesialisasi. Tomas, saudara Angelus belajar Teologi di Roma.

⁹ Keuskupan ini adalah tempat Santo Andreas Korsini (c.1315-1374) sebagai uskup.

¹⁰ Empoli terletak antara Firenze dan Pisa.

400—500 jiwa. Paroki ini, walaupun umatnya sedikit, tetapi hubungan satu dengan lainnya adalah tidak baik, bahkan saling membenci dan bertengkar. Di paroki ini, ia berusaha untuk mendekati mereka dengan berbagai cara, akan tetapi banyak orang malah membencinya. Apalagi Angelus memperhatikan orang miskin dan sakit, oleh sebab itu ia semakin tidak disenangi. Pastoran adalah sangat sederhana, dan ia tidak terlalu memberi perhatian untuk pembangunan fisik pastoran, tetapi lebih membangun umat beriman. Di pastoran ia hanya ditemani seekor kucing dan perlengkapan rumah tangga yang sangat minim.

Walaupun suasana umat seperti itu, ia berusaha membantu mereka dan berhubungan dengan Tuhan, terlebih-lebih dalam *solitudo*. Dalam kunjungan, hal yang paling utama dilaksanakan adalah pemberian nasehat kepada umat beriman dalam berbagai hal, terlebih-lebih di dalam perjalanan hidup, walau kelihatannya tidak diterima oleh sebagian besar orang. Angelus tinggal di paroki ini hanya beberapa bulan saja.

5. PASTOR KARITAS

Dari Pastor paroki, ia mendapat tugas baru untuk menjadi anggota komunitas di biara Karmel, Siena, tempat ia melaksanakan Novisiat. Ia telah mengenal kota ini cukup baik. Di kota ini terdapat sekolah dan rumah sakit yang dikelola Yesuit. Situasi penduduk di kota tidak jauh berbeda dengan kota-kota lainnya di Italia, dan Eropa pada umumnya, yaitu terdapat kesenjangan antara kaya dan miskin. Di segala penjuru kota terdapat orang miskin. Angelus, pindah ke kota ini pada tahun 1677 dan langsung membaur dengan orang miskin di segala penjuru kota. Ia juga mengunjungi orang sakit di rumah sakit. Bahkan ia mendapat izin dari prior biara di Siena untuk mengambil roti (yang jenisnya agak keras tapi enak) dan saos untuk diberikan kepada orang miskin. Angelus pergi ke padang untuk mencari *cicoria*¹¹ dan setelah itu memasaknya bersama dengan saos dan roti yang diambil dari biara, lalu dijadikan *minsestrina* (sejenis bubur) yang kemudian dibagikan kepada orang miskin setiap siang di pintu biara.

Di kota inilah ia dipanggil dengan sebutan Pastor Karitas (*Padre carità*) oleh seluruh penduduk kota yang pada waktu itu berjumlah sekitar 15.000 jiwa. Walaupun memberikan dirinya untuk orang miskin dan sakit, ia tidak pernah melupakan keheningan, doa, askese dan bahkan mengunjungi tempat-tempat peziarahan, seperti Catarina dari Siena (1347-1380).

Angelus kemudian pindah ke Montecatini¹² pada tahun 1680 dan tinggal di biara Karmel yang telah dibangun pada tahun 1294. Angelus melaksanakan seperti yang dilakukan di Siena dengan membuat semacam dapur umum.¹³ Ia mempersiapkan *minsestrina* kepada kaum miskin dengan mengumpulkan sembako dari orang-orang kaya dan juga mengambil *cicoria* dari berbagai tempat, termasuk juga dari kebun biara dan orang lain dengan terlebih dahulu meminta izin. Dalam waktu singkat, ia telah dikenal oleh masyarakat sebagai seorang Karmelit karitas. Sementara itu di biara, ia memberikan pengajaran gramatika untuk para calon Karmelit. Walaupun ia berusaha menolong orang miskin, akan tetapi masih ada orang menaruh iri kepadanya. Suatu saat ada orang usil menaruh batu ke makanan yang dimasaknya yang akan dibagikan kepada orang miskin. Dengan tindakan itu, makanan tersebut tidak bisa lagi dikonsumsi. Angelus dengan nada rendah hati mengatakan kepada orang miskin,

¹¹ Sejenis spinat yang tumbuh secara liar di padang atau di hutan, bahkan di pinggir jalan. Rasanya adalah agak pahit.

¹² Montecatini terletak di sebelah Utara Siena, sekitar 30-40 km, atau di sebelah Barat kota Firenze.

¹³ Istilah yang digunakan dalam bahasa Italia adalah *Pentolone* yang secara leteral bisa dikatakan kualiti besar yang biasanya untuk memasak *pasata* atau *minestra* (sejenis sup).

“Sabarlah, hari ini kita tidak memiliki *minestra*, sebagai pengganti hanya ada roti.” Lalu ia membagikannya kepada mereka.

Pada awal tahun 1682, Angelus pindah dari Montecatini ke biara Karmel Pisa. Ia memilih perpindahan itu pada malam hari agar tidak dilihat oleh orang miskin. Di tempat ini ia tidak membuka dapur umum, tetapi ia telah dikenal sebagai *Pastor caritas* sehingga banyak sumbangan dari berbagai kalangan, bahkan juga dari pimpinan Gereja dan pemerintah setempat untuk dibagikan kepada orang miskin yang selalu berbaris setiap hari untuk mendapatkan sembako dari Angelus.

6. PASTOR SAKRISTAN DAN ORGANIS

Angelus tinggal hanya beberapa bulan di Pisa, karena pada bulan Agustus 1682 ia telah pindah lagi, kali ini ke Fivizzano, dekat tempat kelahirannya dan pertama sekali ia mengenal Karmel. Dari Pisa, ia dijemput oleh saudaranya dari Argiliano, karena pergi ke Fivizzano dari Pisa, harus terlebih dahulu melewati kampung halamannya lalu ke biara Karmel tersebut. Walaupun banyak sembako dan barang lain di Pisa, ia hanya membawa sedikit uang, dan pengemis pertama yang melihatnya langsung diberikan semuanya. Padahal jarak Pisa – Argiliano dua hari perjalanan (berjalan kaki) sekitar 80-100 km.¹⁴ Ia percaya bahwa Tuhan akan memberikan jalan hidup. Ia mendapat tugas yang baru sebagai sakristan dan organis di biara Fivizzano. Setelah beberapa hari tinggal di rumah kelahirannya di Argiliano, ia kemudian pergi ke biara Karmel Fivizzano dan ia langsung melaksanakan tugas barunya sebagai sakristan dan organis.

Di biara ini, Angelus juga berusaha berbuat banyak kepada orang miskin dan sakit, walaupun sebagai sakristan, ia harus selalu berada di kapel biara untuk mempersiapkan misa dan memberikan pengakuan. Ia juga harus membersihkan patena, piala, sibori, dan tempat lilin dan lainnya termasuk juga mencuci peralatan misa. Belum lagi ia harus mempersiapkan misa. Sebagai organis, ia harus selalu hadir setiap kali misa. Ia tidak mempermasalahkan tugas baru ini, karena bagi dia membunyikan harmonium untuk mengiringi misa dan ibadat adalah juga suatu doa seperti doa-doa lainnya untuk memuji dan memuliakan Tuhan melalui posisi tubuh sebagai organis (bukan posisi berdoa). Kadang ia membunyikan harmonium dengan berlutut dengan berbagai solusi yang dibuatnya.

Angelus hanya bisa memberikan karitas dengan cara ini, walaupun di biara ia membantu seorang tukang yang sudah tua dan tidak tahu lagi ke mana ia harus pergi. Angelus selalu menolongnya, terlebih-lebih waktu sakit dengan memberikan makan, obat dan bahkan kebutuhannya. Bahkan tempat tidur Angelus sendiri diberikan kepadanya.

7. PERJALANAN KE ROMA

Pada tahun 1687, Prior Jenderal Paulus dari Santo Ignasius mengirim surat ke Prior Fivizzano, Carlo Maria Adami, agar Angelus diperkenankan menjadi anggota komunitas di

¹⁴ Jarak ini paling tidak ditempuh selama 2 hari dengan berjalan kaki, sehingga membutuhkan biaya makan dan penginapan.

biara San Martino ai Monti, Roma.¹⁵ Dengan alasan yang bermacam-macam, termasuk tandatangan dari tokoh umat, Prior biara Fivizzano berusaha menghalangi Angelus ke Roma. Akan tetapi, Prior Jenderal yang baru terpilih pada tahun 1686 memiliki kebijakan untuk membangun komunitas San Martino ai Monti menjadi percontohan, oleh sebab itu ia meminta beberapa orang dari berbagai provinsi yang memiliki cara hidup baik untuk menjadi anggota komunitas ini. Angelus diminta untuk menjadi Magister di komunitas terpenting di dalam Ordo tersebut, yang pada waktu itu menjadi Kuria.

Dengan ketaatan, Prior Fivizzano akhirnya memberikan izin kepada Angelus untuk berangkat ke Roma. Pada malam perpisahan, Angelus berpamitan dengan seluruh anggota komunitas sambil berlutut. Pada malam itu juga, ia berangkat yang ditemani oleh dua orang awam sampai ke rumahnya Argiliano. Ia juga memilih berangkat pada malam hari agar tidak dilihat oleh kaum miskin. Prior bertanya kepadanya apakah memiliki uang. Angelus menjawab dengan kejujuran bahwa ia tidak memiliki uang, karena uang yang sebelumnya dikasih yang sebenarnya untuk menjahitkan jubah baru untuk digunakan di Roma, telah diberikan kepada orang miskin. Walaupun demikian, Angelus juga tetap berangkat pada malam itu, pada 12 Maret 1687.

Sebelum berangkat menempuh perjalanan jauh, ia terlebih dahulu mampir di rumahnya di Argiliano untuk melihat ayahnya yang sudah lanjut usia. Setelah ayahnya mendengar bahwa ia akan berangkat ke Roma, ia terpaksa, karena tempat itu adalah jauh dan pasti sulit untuk bertemu. Angelus meminta doa restu pada ayahnya, lalu melanjutkan perjalanan.¹⁶ Ayahnya sempat menemani Angelus sampai pada titik tertentu, lalu ia kembali ke rumahnya. Perjalanan ke Roma ditempuh Angelus dengan berjalan kaki dan sendirian sejak dari rumahnya, bukan dengan kereta kuda atau kuda yang hanya digunakan oleh orang kaya dan bangsawan.¹⁷

Dalam perjalanannya ke Roma, Angelus memiliki pengalaman. Suatu sore, ia ingin beristirahat di salah satu biara. Akan tetapi pimpinan biara tidak membolehkannya masuk biara karena jubahnya yang kotor selama perjalanan karena keringat, air hujan, lumpur dan lainnya. Ia akhirnya tidur di tempat penjaga pintu. Keesokan harinya, Angelus pamit kepada penjaga pintu lalu melanjutkan perjalanannya. Ia melewati Siena, lalu tinggal satu hari di biara Karmel tersebut; kebetulan saudaranya Tomas tinggal di biara tersebut. Melihat jubahnya yang kumal dan kotor, Tomas menggantinya dengan jubah baru, akan tetapi Angelus menolaknya.

Dari Siena, sedikit demi sedikit Angelus mendekati tujuan. Akhirnya ia memasuki kota Roma melalui jalan Cassia, jalan utama dari Utara untuk masuk kota tersebut. Menjelang sampai di kota, Angelus melihat orang miskin yang penuh dengan luka-luka. Ia tidak memiliki uang untuk diberikan kepadanya, lalu ia membersihkan luka-lukanya. Setelah itu Angelus meneruskan perjalanannya. Untuk mencapai biara San Martino ai Monti, ia harus melintasi

¹⁵ San Martino ai Monti adalah salah satu gereja kuno yang terdapat di Roma yang telah ada sejak Kristiani purba. Pada mulanya paroki ini adalah *domus ecclesia* pada abad III-IV. Setelah zaman damai 312 oleh kaisar Konstantinus, Paus Silvester (314-335) mendirikan gereja pertama sehingga dikenal dengan nama gereja Silvester. Kemudian Paus Summacus (498-514) merenovasi gereja pertama dengan membuat kripta untuk para martir purba dan ia mengganti nama gereja ini menjadi San Martino, uskup Tours, salah satu uskup martir, lihat Agostino Vian, *Il Venerabile P. Angelo Paoli, Carmelitano: Un apostolo romano di carità del settecento (1642-1720)*, Vaticano, Tipografia Paliglotta, 1937, 9-10. Monti adalah nama tempat ini yang berbukit-bukit.

¹⁶ Ayah Angelus kemudian meninggal pada 25 April 1699.

¹⁷ Jarak Fivizzano-Roma adalah sekitar 400 km. Kalau Angelus berjalan kaki dengan 5 km. per jam dan setiap hari berjalan sekitar 10 jam, itu barti bahwa ia membutuhkan 8 hari dalam perjalanan. Malam ia pasti beristirahat supaya kuat kembali berjalan keesokan harinya.

separoh dari kota tersebut, karena biara itu terletak di pusat kota, dekat Koloseum dan reruntuhan bangunan Kekaisaran Romawi.¹⁸

8. RASUL SOLIDARITAS

Sesampai di Roma,¹⁹ Angelus mendapat tugas sebagai magister. Ia menerimanya dengan senang hati, yang melihatnya bukan suatu prestasi karena mendapat tugas di pusat Ordo Karmel, tetapi suatu bentuk pelayanan di mana dibutuhkan. Di kota ini, Angelus suka mengunjungi tangga suci²⁰ yang terletak di depan basilika Yohanes Lateran, dan setelah itu, tidak jauh dari tempat itu pergi ke rumah sakit Yohanes Lateran yang terletak di belakang basilika. Tempat ini adalah tidak jauh dari biara. Setelah ia merasakan penderitaan Kristus di tangga suci tersebut, ia melihat realitas penderitaan yang dialami manusia. Oleh sebab itu, ia meminta kepada Jenderal agar diberikan waktu untuk melayani orang miskin dan orang sakit di rumah sakit Yohanes Lateran. Jenderal memberikan ijin, oleh sebab itu mengunjungi orang yang mengalami segala penderitaan yang diakibatkan oleh berbagai penyakit dan melayani orang miskin menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari hidupnya di kota Roma. Angelus cepat bergerak untuk mengunjungi, memberikan pengakuan dan nasihat, sehingga kehadirannya di rumah sakit menjadi suatu kebutuhan bagi orang sakit. Bukan itu saja, ia juga menyapa para dokter, perawat dan pengunjung, sehingga ia menjadi sangat dikenal di rumah sakit tersebut.

Angelus memiliki cara tersendiri untuk mengunjungi orang sakit dengan memberikan hiburan. Ia bahkan membawa penari sukarelawan untuk menggembarakan orang sakit. Ia juga menceritakan cerita menarik dan lucu, dan bahkan menghibur dengan topeng atau tari topeng. Saat ini cara tersebut menjadi salah satu sarana untuk menghibur orang sakit yang disebut dengan *clownterapia*. Bahkan Angelus dikenal sebagai pencetus metode ini untuk terapi kepada orang sakit.²¹

Angelus menjadi magister sampai dengan tahun 1690, setelah itu ia diminta menjadi ekonom, sakristan dan organis. Tugas yang sama telah dilaksanakan di Fivizzano selama beberapa tahun. Akan tetapi, sebagai ekonom, Angelus baru pertama sekali menerima tugas tersebut. Dalam tugas ekonom, ia selalu tepat waktu untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan biara. Di samping itu, Angelus juga melaksanakan karitas kepada orang miskin. Setiap hari orang miskin selalu berbaris di depan pintu biara. Mereka dibagi dalam dua baris, laki-laki dan

¹⁸ Biara Karmel San Martino ai Monti terdapat di tengah kota roma, di atas bukit Oppio, sekitar 300 meter dari Coloseum, diapit dua basilika Maria Maggiore dengan Yohanes Lateran. Saat ini biara ini adalah tempat studi filsafat teologi provinsi Italia dan di lokasi yang sama juga terdapat Kuria Jenderal.

¹⁹ Roma pada waktu itu berpenduduk 130.000 jiwa.

²⁰ Tangga suci ini dikenal dengan nama *scala santa*, salah satu tempat peziarahan sampai dengan saat ini. Peziarah mengunjungi tangga ini dengan berlutut untuk hadir bersama Kristus yang menderita dan mati di salib.

²¹ Walaupun Wikipedia tidak bisa dijadikan rujukan, tetapi informasi ini bisa menjadi informasi, terlebih Angelus sebagai pencetusnya. Lihat <https://it.wikipedia.org/wiki/Clownterapia> dengan kutipan: Una clownterapia "ante litteram" veniva applicata da Angelo Paoli (1642-1720), sacerdote carmelitano italiano beatificato nel 2010 anche per le sue molteplici attività caritative: si travestiva da buffone^[2] e si truccava per far sorridere i malati. L'origine della clownterapia moderna, è erroneamente attribuita al medico Hunter Adams (noto come Patch Adams). La presenza ufficiale di clown professionisti all'interno dei contesti di cura ha avuto infatti inizio nel 1986, quando Karen Ridd a Winnipeg (Canada) e Michael Christensen a New York (USA), in maniera indipendente uno dall'altra, hanno dato avvio a questa particolare attività di intrattenimento in ospedale, (diunduh 16 April 2018, 16.00).

perempuan bersama dengan anak-anak. Angelus, sebelum membagikan sembako, terlebih dahulu mengajak mereka untuk berdoa. Anak-anak mendapatkan setengah kantong, sementara itu orang dewasa mendapatkan satu kantong. Di samping itu, anak-anak juga mendapatkan *minsetra*. Kalau hari Minggu dan hari Raya, orang miskin ini mendapatkan sembako lebih, bahkan juga mendapatkan spaghetti dan telur.

Pada tahun 1701, sungai Tiber meluap, sehingga banyak orang kehilangan tempat tinggal di sepanjang sungai tersebut. Pada 22 Desember 1702, sungai Tiber meluap lagi, yang mengakibatkan kerusakan lebih banyak dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Lalu bulan berikutnya, tepatnya 4 Januari 1703, sungai ini mengamuk kembali yang mengakibatkan kerusakan lebih besar lagi, terlebih-lebih di sekitar pulau Tiberina.²² Di samping kerugian materi, wabah penyakit juga melanda banyak penduduk Roma. Bencana melanda Roma belum berhenti di situ, karena pada 2 Februari 1703, Roma diguncang gempa kuat yang memberikan bencana di mana-mana. Kemudian gempa lagi terjadi pada tahun 1705 dan 1706. Bencana lain adalah badai dingin melanda kota Roma pada tahun 1709 sehingga banyak orang sakit dan meninggal. Pada tahun 1711, gempa terjadi lagi di Roma yang menambah penderitaan penduduk yang tidak henti-hentinya. Pada tahun 1714, wabah penyakit melanda kota Roma dan sekitarnya, sehingga banyak orang datang dari sekitar Roma ke kota untuk mendapatkan pertolongan medis dan terlebih-lebih untuk mendapatkan sembako. Pada tahun 1718, kelaparan melanda kota Roma yang mempersulit keadaan.

Angelus tidak henti-hentinya membantu mereka yang sakit, kehilangan rumah dan lainnya dengan memberikan sembako dan kebutuhan mereka dalam beberapa tahun yang sulit tersebut, saat bencana tidak henti-hentinya melanda kota Roma. Banyak orang miskin datang ke biara untuk meminta sembako, seakan biara adalah pasar untuk mendapatkannya. Angelus tidak mampu menolong mereka seorang diri, oleh sebab itu ia dibantu oleh relawan dan beberapa keluarga.

Walapun orang miskin banyak datang ke biara untuk mendapatkan sembako, Angelus tidak pernah merasa khawatir akan apa yang harus diberikan kepada mereka. Biara tidak bisa menyokong mereka, karena mereka juga membutuhkan hidup. Melalui kebajikan Angelus, orang-orang kaya, bangsawan dan bahkan dari Gereja, selalu memberikan sumbangan dan sembako untuk disalurkan oleh Angelus. Apalagi Angelus memiliki prinsip bahwa,

Kalau saya kekurangan sembako untuk membantu orang miskin, maka saya berharap kepada Tuhan, dan Ia tidak pernah mengabaikan apa yang saya butuhkan. Dan saya telah mengalaminya berulang kali.²³

Oleh sebab itu ia tidak pernah mengalami kesulitan untuk memberikan kebutuhan orang miskin, dan juga orang sakit di Rumah sakit Yohanes Lateran. Angelus juga mengunjungi penjara dan memberikan kepada mereka makanan, pakaian dan sepatu di samping memberikan semangat hidup dan pertobatan. Hal lain yang dikerjakan Angelus adalah mencari sumbangan untuk pembangunan gereja Purifikasi yang mau roboh di bukit Oppio.

9. SIKAP GEREJA

²² Di salah satu aliran sungai di dekat Sirkusmaximus terdapat sebuah pulau yang bernama Tiberina.

²³ Lihat Appendix, no. 10. Fragmen ini berasal dari Angelus Paoli, *Sia fatta la Tua volontà: Parole di P. Angelo Paoli, O.Carm.*, a cura di Franco Granata e Roberto Maria Russo, Roma, 1996. Untuk selanjutnya diindikasikan dengan Appendix.

Pada waktu Angelus sampai di Roma, pimpinan Gereja tertinggi pada waktu itu adalah Paus Innocensius XI (1676-1689). Paus ini membuat pembaruan di dalam Gereja, termasuk juga di Roma dengan membenahan pemerintahan dan ekonomi Vatikan. Ia mentakdiskan uskup yang berkualitas, memilih kardinal yang mau bekerja (bukan berdasarkan kedudukan atau kekayaan atau nipotisme), meningkatkan kualitas katekese, perhatian kepada orang miskin, sakit dan mengajak para tarekat untuk turun membantu umat beriman terlebih mereka yang membutuhkan. Kehadiran Angelus melalui solidaritasnya kepada kaum miskin dan sakit memberikan kelegaan kepada Gereja untuk membantu mereka. Sayang Paus ini tidak memiliki umur panjang. Ia kemudian digantikan oleh Alexander VII (1689-1691) yang praktis tidak berbuat banyak Gereja, terlebih di Roma, karena kepemimpinannya berdurasi hanya dua tahun.

Inocensius XII (1691-1700) menggantikan Alexander. Ia pun hanya menggembalakan Gereja dalam kurun waktu singkat, hanya 9 tahun. Walaupun demikian, Paus ini memberikan perhatian sangat besar kepada orang miskin dan sakit, berusaha untuk memajukan kehidupan moral Gereja dan mengajak para tarekat untuk pembaruan dengan kembali ke sumber spiritualitas dan karisma awal. Ia juga memperbaiki moralitas kaum religius supaya lebih mementingkan hal spiritual dan pelayanan dibandingkan dengan materi. Bahkan umat beriman pun diajak untuk melaksanakan pembaruan di dalam iman melalui sikap dan cara hidup. Ia mengenal Angelus sangat baik, bahkan ia memintanya menjadi Kardinal, tetapi Angelus menolaknya, karena merasa berat meninggalkan pelayanan kepada orang miskin dan sakit dengan mengatakan bahwa akan terjadi mala petaka bagi mereka.²⁴ Paus ini berusaha mengubah tradisi reformasi dengan memilih pimpinan Gereja, terlebih Kardinal berdasarkan kualitas bukan karena maksud kepentingan pribadi.

Paus pengganti Inocensius XII adalah Klemen XI (1700-1721) yang memberikan perhatian dan sangat mendukung pelayanan Angelus kepada orang miskin dan sakit. Apalagi antara tahun 1700-1704, banyak bencana melanda Roma, dan Paus Klemen memercayakan pelayanan kepada mereka yang terkena bencana melalui Angelus. Apalagi Paus mengetahui bahwa Angelus datang dari Fivizzano ke Roma dengan berjalan kaki, rasa kagum bukan saja datang dari Paus, tetapi juga dari para bangsawan dan terlebih umat beriman.

Klemen XI selalu memberikan dorongan kepada Angelus akan solidaritasnya sebagai kerasulan Gereja, terlebih-lebih melalui cintanya kepada orang miskin dan sakit. Dengan cara hidup ini, orang kaya dan bangsawan memercayai Angelus, sehingga bantuan sembako tidak pernah kurang untuk diberikan kepada orang miskin dan sakit, walaupun jumlah mereka hari demi hari semakin banyak.

10. SIAP PERGI KE HIDUP LAIN

Karitas Angelus selalu dilaksanakannya sampai akhir hidupnya. Pada tanggal 14 Januari 1720, musim dingin semakin mencekam. Pada saat doa pagi, ia terjatuh di bangku koor. Ia dibawa ke kamarnya. Ia mengalami sakit paru-paru basah. Siang harinya, karena ada keluarga membutuhkan bantuan, ia pergi ke luar untuk membawa sembako ke keluarga tersebut. Karena dingin, ia cepat-cepat berjalan dan keringatan yang memperparah penyakitnya. Sekembali di biara, ia mengalami demam tinggi, sehingga ia harus beristirahat total. Beberapa hari kemudian, keadaannya berangsur baik, walaupun ia menyadari bahwa ia akan segera beralih dari dunia ini.

²⁴ Processo beatificazione di Roma, 918-919, 2081. Bdk. Papàsagli, Giorgio –Verrienti, G. *Un Apostolo Sociale: Padre Angiolo Paoli*, 163.

Sebelum ia menerima sakramen orang sakit, ia ingin terlebih dahulu mengaku dosa kepada seorang konfrater yang selalu mengkritisnya karena pelayanan karitas dan bahkan konfrater tersebut sangat membencinya. Setelah pengakuan, konfrater tersebut menangis tersedu-sedu sewaktu ke luar dari kamar pengakuan dan mulai saat itu, ia selalu mendampingi Angelus sampai pada akhir hidupnya.

Berita Angelus sakit sampai ke mana-mana. Oleh sebab itu banyak orang miskin datang di depan biara untuk melihatnya. Berita juga sampai ke Vatikan, pimpinan negara dan bangsawan. Oleh sebab itu dokter personal dari orang-orang penting ini dikirim untuk merawat Angelus, termasuk dokter pribadi paus Klemen XI. Akan tetapi keadaan Angelus tidak tertolong. Pada tanggal 18 Januari 1720, Angelus menerima komuni dan setelah itu ia menerima perminyakan orang sakit. Setelah menerima sakramen itu, ia berkata,

Saya berterima kasih kepada-Mu Yesus karena Engkau telah merendahkan diri untuk mengunjungiku dan Engkau hadir di dalam jiwa seorang pendosa, seperti jiwa saya. Ini adalah luka-luka-Mu Yesus ku yang menganugerahkan surga. Luka-luka ini akan diberikan kepadaku. Darah ini telah Engkau tumpahkan untuk dosa-dosa ku dan akan menerima penitensiku untuk menghapusnya. Tuhan, Engkau mati untuk kasih kepadaku; perkenankanlah saya mati demi kasih Mu. Tuhan Yesus Kristus, Engkau telah menderita banyak dan sudilah menerima penderitaanku yang sedikit ini.

Setelah itu ia meminta seluruh konfrater untuk memaafkan segala kesalahan yang telah dilakukan kepada mereka, dan sambil tersenyum ia berkata,

Sekarang saya sudah siap untuk pergi ke hidup lain.

Pada tanggal 19 Januari 1720, komunitas yang dipimpin oleh Prior berdoa bersama Angelus dan dari raut mukanya muncul sukacita. Pada 20 Januari 1720 subuh, ia beralih dari dunia ini ke dunia lain. Selama tiga hari tubuh Angelus disemayamkan di gereja San Martino ai Monti. Orang berdatangan dari mana saja, bahkan pangeran Napoli. Agar orang banyak bisa memberikan penghormatan terakhir kepada Angelus, maka jenazahnya diarak dari gereja San Martino ai Monti sampai ke basilika Maria Maggiore.²⁵ Setelah itu ia dimakamkan di gereja San Martino ai Monti.

Proses beatifikasi Angelus sebenarnya telah dimulai tidak lama setelah ia meninggal (antara 1740-1753) karena kebajikan yang telah dilaksanakannya selama hidupnya. Bahkan waktu sebelum pemakaman, orang banyak telah meminta Angelus sebagai santo. Akan tetapi baru pada tahun 1781 Paus Pius VI (1775-1799) menggelarinya dengan *Venerabile*.²⁶ Setelah beberapa mukzijat melalui Angelus,²⁷ yang semuanya pada abad XX, Paus Benediktus XVI (2005-2013) menyatakannya sebagai Beato pada 3 Juli 2009 yang kemudian dirayakan pada 25 April 2010 di basilika Yohanes Lateran.

Pertanyaan mendasar adalah, "Mengapa Angelus baru dibeatifikasi setelah lebih dari 300 tahun?" Alasan pertama adalah bahwa sebelum paus Klemen XI menjadi pemimpin

²⁵ Mulai tahun ini, jenazah Angelus yang disimpan di penti tempat ia dimakamkan diarak dari gereja San Martino ai Monti ke gereja Maria Maggiore untuk memperingati saat beliau meninggal. Selama perarakan roti dibagikan ke pada pengunjung dengan tulisan kata-kata penting Angelus di dalam roti tersebut. Pengarak berpakaian bangsawan dari Napoli yang mengingatkan kehadiran pangeran Napoli pada saat perarakan dari gereja San Martino ai Monti ke Maria Maggiore.

²⁶ *Venerabile* berasal dari kata *venerare* yang berarti pantas dihormati karena kualitas hidup.

²⁷ Daftar mukzijat dapat dilihat di Maria Rosaria del Genio, *Padre Carità: Beato Angelo Paoli*, 99-103.

Gereja, paus sebelumnya dengan gampang menyatakan orang kudus. Oleh sebab itu, paus Klemen memberikan kebijakan bahwa sesorang tidak dijadikan kudus kalau belum berselang 50 tahun dari kematiannya. Prinsip ini dipegangnya, walau Paus setelahnya sering melanggar. Alasan kedua yang berkaitan, berasal dari “advokat setan” yang mengatakan bahwa Angelus juga mengunjungi rumah sakti khusus perempuan yang terletak di sebelah rumah sakit Yohanes Lateran dan hal ini dianggap sebagai halangan. Alasan terakhir yang juga berasal dari “advokat setan” adalah *clownterapia* (terlebih dengan topeng) juga dianggap suatu halangan.

11. HIDUP DOA

Angelus, sejak dari Novisiat telah mempraktikkan hidup doa melebihi dari yang ditetapkan di dalam Regula dan Konstitusi. Ia juga banyak melakukan askese untuk mengarahkan diri dan jiwanya kepada Tuhan. Setelah ia menjadi Imam dan melaksanakan banyak karitas, hidup doanya bukan semakin berkurang, tetapi malah semakin bertambah. Saat menjadi sakristan dan organis di Fivizzano dan Roma, ia sangat menyukainya karena bisa lebih lama bersama dengan Kristus.

Waktu dalam perjalanan, jika ia melewati gereja atau tempat peziarahan, maka ia selalu berhenti di tempat tersebut untuk tinggal bersama dengan Tuhan. Di Italia, tempat-tempat seperti ini ditemukan di mana-mana, sehingga ia selalu memanfaatkan waktu tersebut untuk bersama Tuhan. Waktu di Siena, ia suka mengunjungi dan tinggal di tempat Santa Katarina. Di Roma, saat mengunjungi rumah sakit Yohanes Lateran, ia selalu singgah di *Scala Santa* untuk bersama dengan Kristus yang menderita dan mati di salib.

Bagi Angelus, semakin aktif melaksanakan karitas, berarti semakin banyak tinggal di dalam doa. Salah satu bukti adalah dari pembicaraan Angelus sendiri,

Kita mengurangi pembicaraan, karena waktu untuk adorasi, semakin dekat peringatan akan misteri yang sangat dalam. Kita perlu bersyukur dengan hikmat kepada Tuhan karena rahmat begitu besar yang membuat kita pantas untuk memercayai misteri yang begitu nyata dan mulia.

Ketika Angelus ditanya,

Romo Angelus, apakah bisa tidur tadi malam?

Ia menjawab,

Siapa mengasihi Tuhan, tidak menemukan waktu istirahat yang sesungguhnya seperti Santo Yohanes rasul, yaitu beristirahat di atas dada Kristus melalui doa.

Suatu pagi, tukang di biara bertemu dengan Angelus di pintu masuk. Kebetulan pada pagi itu Angelus membuka pintu. Tukang ini bertanya kepada Angelus,

Romo Angelus, Bagaimana tadi malam, apakah semua berjalan baik?

Angelus menjawab,

Pagi telah tiba tanpa terasa. Adalah suatu kesalahan, sementara Kristus ditahtakan di gereja kita, tidak ada seorangpun datang untuk bersama-Nya.

Dari beberapa kutipan pembicaraan Angelus ini dan berdasarkan perjalanan hidupnya di Ordo Karmel, kita bisa melihat dan merasakan bahwa hidup doa adalah dasar segalanya, walaupun ia sangat aktif untuk melaksanakan karya kerasulan. Dari cara hidupnya bisa dikatakan bahwa semakin aktif dalam pelayanan, semakin banyak berdoa, bukan sebaliknya.

12. PERSAUDARAAN

Dari sumber yang ada, Angelus tidak pernah mengabaikan para konfratresnya. Ia selalu menaruh rasa hormat kepada saudara-saudaranya sekomunitas. Angelus selalu menunjukkan orang yang sangat rendah hati di hadapan saudara-saudaranya se-Ordo. Bahkan waktu pindah dari komunitas satu ke lainnya, ia selalu dengan rendah hati meminta maaf akan kesalahan yang telah diperbuat selama hidup di dalam komunitas. Mungkin karena tidak mau digembar gemborkan, termasuk oleh kaum miskin dan orang sakit yang dilayaninya, Angelus memilih berangkat pada malam hari.

Sejak masih di dalam keluarga, rasa persaudaraan, baik itu dengan keluarga dan dengan siapa saja, telah tinggal di dalam dirinya. Apalagi setelah masuk ke Ordo Karmel, persaudaraan itu semakin berkembang melalui semangatnya. Bersolider dengan orang miskin dan sakit melalui pelayanan adalah ungkapan persaudaraan yang sangat nyata di samping persaudaraan di dalam komunitas. Oleh sebab itu, Angelus di samping pelayanannya di komunitas, juga memberikan waktu yang banyak kepada orang miskin dan sakit yang mengondisikannya untuk banyak ke luar. Akibatnya, tidak jarang anggota komunitas melihatnya sebagai salah satu kekurangan di dalam hidup berkomunitas.

Jika kita memerhatikan durasi Angelus dari komunitas satu dengan lainnya selama di Toscana, maka kita melihat bahwa ia bertahan di suatu komunitas sekitar dua tahunan (dari Firenze ke Corniola-Empoli, lalu ke Siena, kemudian ke Montecatini, dan seterusnya ke Pisa). Di Fivizzano ia tinggal lebih lama. Mengapa Angelus tidak bertahan lama di tempat-tempat ini? Apa karena aktif melayani orang miskin? Kemungkinan besar karena sebagian anggota komunitas tidak menyukai Angelus sering ke luar biara, dan bahkan Prior sendiri.²⁸ Suasana seperti itu masih sering terjadi pada saat ini, yang melihat secara negatif aktivitas di luar, walaupun tidak jarang aktivitas ke luar itu dijadikan sebagai alasan untuk pembenaran. Akan tetapi Angelus tidak melihat secara negatif saudara-saudaranya. Ia tetap menghargai mereka.

Sikap prasangka negatif terhadap Angelus yang sering ke luar biara juga dialaminya di Roma, di biara yang seharusnya menjadi panutan. Rupanya Kuria tidak menjadi jaminan sikap prasangka ini untuk tidak timbul. Salah satu contoh dapat dilihat dalam pengalaman Angelus berikut ini. Suatu ketika Prior bertemu dengan Angelus pagi-pagi buta di pintu biara. Prior bertanya,

Mau ke mana pergi gelandangan? Setiap hari selalu pergi ke jalan-jalan sebagai gelandangan, dan apakah tidak bisa tinggal di biara?

Lalu Angelus berkata sambil berlutut,

Berkatilah saya Romo!

²⁸ Bdk. Maria Rosaria del Genio, *Padre Carità: Beato Angelo Paoli*, 27.

Kebetulan, kejadian itu dilihat seorang Karmelit muda. Setelah peristiwa itu berlalu, ia bertanya kepada Angelus, mengapa Prior berbuat dan bertanya seperti itu kepada anda. Lalu Angelus dengan penuh persaudaraan (tidak mau menjelekkkan siapapun, termasuk Prior) berkata,

Romo Prior mengenalku dengan baik, karena itu ia berbicara demikian. Anda tidak mengenalku, oleh sebab itu, jangan berbicara seperti itu. Dengarlah! Tuhan mengunjungi kita dengan berbagai cara, atau dengan kemiskinan, dengan sakit, dengan kesengsaraan dan bahkan dengan keaiban, karena kita perlu menderita karena dosa dan kelemahan; yang jelas Ia mencintai dan mengunjungi kita. Oleh sebab itu kita perlu secara sukarela menderita untuk kasih-Nya dan melaksanakan penitensi dari dosa-dosa kita. Bahkan mungkin perlu lebih banyak lagi, kalau hal itu diinginkan oleh yang ilahi.²⁹

Sikap persaudaraan Angelus yang sangat mendalam terungkap menjelang saat-saat terakhir hidupnya. Untuk mengaku dosa, umumnya orang memilih bapa pengakuan yang dianggap paling berkenan. Bagi Angelus, orang paling layak adalah konfrater sekominunitas yang selalu mengkritisnya dan bahkan membencinya. Bukan berarti bahwa Angelus membenci orang tersebut, tetapi ia mau menunjukkan bahwa nilai persaudaraan diberikan kepada semua, termasuk orang yang tidak menyenangkan. Inilah makna persaudaraan sebenarnya di dalam diri Angelus yang sesuai dengan semangat Karmel.

13. SPIRITUALITAS SOLIDARITAS

Dua penulis buku yang diinformasikan pada kepustakaan, memberikan informasi terbaik mengenai Angelus. Ketiganya memberikan dua gelar berbeda kepadanya sehubungan penghayatan akan hidup. Giorgio Papàsogli - Giorgio Verrienti menafsirkan hidup Angelus dan memberikan predikat kepadanya sebagai rasul sosial, karena ia memerhatikan bukan hanya penduduk Roma, tetapi siapa saja dijumpai dan di mana saja, dari kedudukan paling rendah sampai pada paling tinggi. Sementara itu Maria Rosaria del Genio menggelari Angelus dengan Karmelit yang Karitas. Kedua gelar yang diberikan penulis ini adalah saling berkaitan yang mengungkapkan perhatian dan solidaritas dengan siapapun, walaupun Angelus memberikan porsi lebih banyak kepada orang miskin dan sakit.

Bagi Angelus, agar bisa solid dengan orang miskin dan sakit, pertama-tama diri sendiri menjadi miskin, atau bahkan lebih miskin dari mereka yang dianggap miskin. Inilah kunci solidaritas dengan kaum miskin dan sakit. Hal ini dilaksanakan terus selama perjalanan hidupnya, terlebih-lebih setelah ia menjadi Karmelit. Mulai dari Siena (Novisiat) sampai dengan di Roma, Angelus selalu memiliki kamar paling sederhana dari yang lain dan cara hidup yang juga sangat sederhana. Setelah ia meninggal, di kamar Angelus hanya ditemukan alas untuk tempat tidur, selimut, tempat berlutut. Dalam berpakaian, Angelus selalu mengenakan jubah yang sudah kumal, sepatu yang setengah sobek, kaus kaki yang compang camping, topi yang kusam, sehingga kalau ia pergi ke luar, banyak orang selalu khawatir akan kesehatannya, terlebih-lebih pada waktu musim dingin. Kalau ada orang mengingatkan dia agar berpakaian lebih baik (dalam arti dengan pakaian tebal di musim dingin), ia menjawab,

²⁹ Maria Rosaria del Genio, *Padre Carità: Beato Angelo Paoli*, 64.

Perlu mencintai Tuhan dengan segenap hati dan dengan segenap jiwa, dan mencintai sesama, terlebih-lebih orang miskin, dengan demikian tidak akan merasakan dingin dan tidak akan menggigil.³⁰

Tidak tahukah kalian bahwa Penebus lahir dan hidup sebagai orang miskin? Walaupun ia adalah pencipta dan pembuat langit dan segala sesuatu yang terdapat di dunia ini. Bukankah kalian melihat kegagalan karena ia menjadi orang miskin? Semestinya kalian bersukacita karena dengan cara hidup miskin, menyerupai Tuhan kita dengan baik. Lakukanlah seperti para rasul karena bersuka cita sebagai orang miskin. Ingatlah bahwa Tuhan sendiri berkata, "Berbahagialah orang miskin", yang sesungguhnya memberikan semangat yang besar. Sementara itu renungkanlah bahwa kekayaan di dunia ini akan berakhir segera. Kekayaan sesungguhnya adalah di surga, tempat sukacita akan segala sesuatu yang diinginkan. Ketahuilah, kalau kita tidak melakukan dengan sepenuh hati dan segenap jiwa untuk menjunjung kemiskinan, maka celakalah kita. Sadarilah bahwa keinginan menjadi kaya, artinya kita menyalakan sesuatu yang adalah Tuhan, untuk keselamatan kita, yang tidak ingin kita berikan kepada orang lain. Bisa jadi, mungkin jika kita memiliki uang dan menjadi orang kaya, maka kita menghancurkan keselamatan kekal jiwa kita, padahal keselamatan dihargai dengan pelaksanaan kebijaksanaan. Marilah kita menyerahkan segalanya pada kehendak ilahi. Marilah kita mencintai dan bersukacita pada santa kemiskinan yang sangat dicintai oleh Kristus. Kita meyakini bahwa kita akan dianugerahi keselamatan kekal jiwa dan janganlah merasa suatu kekurangan untuk menopang hidup di dunia ini di dalam porsi keadaan kita.³¹

Alangkah lebih baik semua uang ini disumbangkan kepada orang miskin, daripada tetap berada di kamar seorang biarawan.³²

Prior, saya menaatimu. Akan tetapi bagaimana mungkin saya sampai hati bahwa Tuhanku telanjang di atas salib dan saya, yang pendosa miskin dan seorang hambanya yang tidak berarti, berpakaian begitu bagus?³³

Sumbangan yang selalu mengalir dari orang kaya, bangsawan, dan bahkan juga dari pimpinan Gereja, terlebih-lebih saat di Roma berbentuk sandang, pangan dan uang. Akan tetapi, Angelus tidak pernah mengambil sumbangan tersebut; ia lebih mementingkan orang miskin. Ia adalah seperti saluran air (keran) saja untuk dibagikan kepada mereka ini. Bahkan, apa yang dimiliki, ia berikan kepada orang miskin, kecuali jubah. Ia lebih memilih tidak bersepatu atau berkaus kaki, agar orang miskin menggunakannya dan tidak kedinginan, seperti ungkapan Angelus berikut ini,

Orang miskin membutuhkanku, lebih baik aku menderita daripada mereka.³⁴

Di kamar Angelus, selalu terdapat dua bungkus, satu bungkus roti dan lainnya biskuit. Akan tetapi kedua bungkus ini bukan untuk dimakannya di kamar, tetapi untuk selalu dibawa setiap kali ke luar. Roti adalah untuk orang miskin, sementara itu biskuit adalah untuk orang sakit.

Mengapa Angelus memilih hidup miskin dan solid dengan orang miskin dan sakit? Kita tidak perlu membuat penafsiran untuk menjawab pertanyaan ini, karena kata-kata Angelus sendiri telah memberikan alasan seperti berikut ini.

³⁰ Maria Rosaria del Genio, *Padre Carità: Beato Angelo Paoli*, 65.

³¹ Appendix, no. 27.

³² Appendix, no. 28.

³³ Appendix, no. 29.

³⁴ Appendix, no. 17.

- 1) Para miskinku, berbahialah kalian karena surga milik kalian.³⁵
- 2) Berilah sedekah di mana saja dan kepada siapapun; Tuhan berkenan akan sedekah yang menolong orang miskin.³⁶
- 3) Saya adalah seorang biarawan miskin dan walaupun begitu setiap hari Tuhan selalu menganugerahkan penyelenggaraan-Nya, dengan demikian saya selalu bisa memberikan sedekah kepada orang miskin dan kalau saya memilikinya lagi, pikiran langsung kepada orang miskin.³⁷
- 4) Di Roma, banyak orang miskin datang yang tidak membuatku terganggu, karena lebih banyak orang miskin datang, lebih banyak penyelenggaraan ilahi dianugerahkan dari yang diharapkan.³⁸
- 5) Para saudara, jika kalian memiliki sikap untuk menderita, maka kalian sungguh sahabat Tuhan. Kalian berpikir bahwa kekayaan di dunia ini akan berlangsung lama? Tidaklah demikian, karena harta yang bisa diinginkan dan dimiliki di dunia ini adalah suatu tampilan yang pada setiap saat akan hilang. Kegembiraan surgawi adalah harta yang tidak akan berakhir; di sana segalanya yang diinginkan diperoleh. Marilah kita menaruh perhatian padanya, agar kita suatu saat memperoleh harta tidak berkesudahan itu; dan saatnya belum terlambat memperolehnya; marilah kita menuju jalan itu yang telah ditunjukkan Penebus yang telah menjiwai para rasul dan para martir, yang di bawah penganiayaan para pemerintah tirani, bertekun dalam iman akan Kristus dan menumpahkan darah melalui penganiayaan dan siksaan. Kita yang hidup dalam situasi lebih baik, mestinya bisa bertahan sedikit pada penderitaan, karena hal ini adalah jalan sesungguhnya menuju surga. Hendaklah kita menyadari bahwa kemiskinan kita telah dihayati oleh para kudus yang meninggalkan kekayaan mereka dengan membagikannya kepada orang miskin.³⁹
- 6) Kalian ingin mengetahui apa yang saya lakukan? Saya menemukan di jalan seorang miskin tanpa pakaian dan saya memberikan kaus kaki dan sepatu saya.⁴⁰
- 7) Kalau saya melayani Tuhan,⁴¹ maka saya tidak mau diganggu oleh siapapun!⁴²
- 8) Saya tidak mengenal orang lebih penting kecuali orang miskin yang menghadirkan Kristus Tuhan kita. Mereka inilah yang perlu dilayani lebih dahulu, lalu kemudian orang lain.⁴³ Para saudara, menjadi miskin dan menderita adalah suatu kesempatan besar untuk jiwa kita. Jika kalian mampu menderita, maka kalian sanggup menjadi sahabat Tuhan.

Untuk orang sakit, Angelus berkata,

- 1) Para saudara, Tuhan telah memberikan orang sakit ini, melalui belaskasih-Nya yang tidak terhingga untuk menyelamatkan jiwa mereka. Untuk memperolehnya, kalian (orang sakit) harus meninggalkan dosa dan melakukan pengakuan.⁴⁴

³⁵ Appendix, no. 4.

³⁶ Appendix, no. 7.

³⁷ Appendix, no. 9.

³⁸ Appendix, no. 10.

³⁹ Appendix, no. 12.

⁴⁰ Appendix, no. 15.

⁴¹ Melalui pelayanan orang miskin.

⁴² Appendix, no. 16.

⁴³ Appendix, no. 18.

⁴⁴ Appendix, no. 21.

- 2) Marilah kita memberi semangat kepada orang sakit!⁴⁵
- 3) Tuhan mengunjungi kalian dalam keadaan sakit ini!⁴⁶

Angelus dikenal sebagai beato bagi orang miskin dan sakit. Agar bisa menjadi orang yang solidier dengan mereka, pertama-tama ia menghayati kaul kemiskinan yang diprofesikannya. Pengungkapannya adalah menjadikan dirinya benar-benar seorang miskin dan bahkan lebih miskin dari orang miskin. Solidaritas Angelus kepada orang miskin dan sakit, bukan berarti melupakan orang kaya, bangsawan, pemerintah sipil dan Gereja, karena tanpa mereka, solidaritasnya kepada orang miskin (kebutuhan sehari-hari), tidak mungkin bisa terlaksana. Biara tidak mungkin bisa memenuhi kebutuhan mereka.

Melalui perjalanan hidup dan karya besarnya kepada orang miskin dan sakit, Angelus kita kenal sebagai orang sederhana dan rendah hati. Ia adalah bukan seorang Karmelit yang terpelajar (dengan memiliki gelar yang ada periode itu umumnya diinginkan oleh para religius), melainkan seorang yang ahli dan piawai untuk bergaul dengan siapa saja melalui kesederhanaan dan karyanya. Di samping dekat dengan orang miskin dan sakit, ia juga dekat dengan orang kalangan atas, bahkan pemimpin negara lain (Savoia, Marino dan lainnya) di sekitar Italia juga mengenalnya dengan baik sebagai seorang Karmelit karitas.

Pada bagian sebelumnya,⁴⁷ pembahasan belaskasih dan keadilan telah diberikan yang keduanya bermuara pada solidaritas dalam bentuk karitas. Bagi Angelus, belaskasih Allah diungkapkan dalam solidaritas kepada siapa pun, terlebih kepada orang miskin dan sakit. Solidaritas adalah suatu ungkapan keadilan kepada sesama. Mengalokasikan bantuan orang kaya kepada orang yang tepat adalah suatu keadilan baik itu terhadap orang kaya maupun orang miskin. Angelus sebagai ekonom, membayar tagihan pada waktunya adalah suatu keadilan dan membayar barang belanjaan dengan harga yang tepat adalah suatu keadilan (bukan menawar yang mengondisikan penjual rugi atau karena seorang imam, malah tidak membayar sama sekali). Bekerja sesuai dengan tanggungjawab adalah suatu keadilan di dalam Ordo yang telah membesarkannya.

Angelus telah dikenal semua orang di kota Roma, termasuk juga di Vatikan, sebagai seorang Karmelit yang bersolider kepada semua orang. Oleh sebab itu ia adalah tidak asing bagi orang di rumah sakit Yohanes Lateran (orang sakit, perawat dan para dokter), dan di Colosseum, Trastevere, pulau Tiberina untuk orang miskin dan gelandangan;⁴⁸ sementara itu di Testaccio adalah tempat eremitismenya.⁴⁹ Ia dijadikan sebagai Beato oleh Gereja yang

⁴⁵ Appendix, no. 25.

⁴⁶ Appendix, no. 26.

⁴⁷ Tema retreat tahun 2016 dan 2017.

⁴⁸ Setelah beatifikasi Angelus, paroki San Martino ai Monti selalu melaksanakan itenari beatus ini ke tempat-tempat kerasulannya. Lihat Lucio Maria Zappatore, (Ed.), *Itinerario romano sulle orme del Beato Angelo Paoli, Carmelitano (1642-1720)*, Roma, Centro Stampa Carmelitano, 2010.

⁴⁹ Monte Testaccio adalah sebuah bukit tempat Angelus bereremitisme. Ia mendirikan 3 salib di tempat ini untuk menghadirkan gambaran Golgota, sebagaimana juga ia lakukan waktu melaksanakan eremitisme di Minucciano, Argiliano. Ia dan Massimo (orang yang banyak membantunya dalam berkaritas) bersama dengan sukarelawan lainnya membawa dan mendirikan ketiga salib tersebut. Saat ini salib masih terdapat di Testaccio dan di sekitarnya menjadi tempat restoran yang sering dikunjungi, termasuk juga tempat makan Pizza yang enak. Monte Testaccio berasal dari bahasa latin *mons testaceus* yang artinya keramik yang menggunung. Pada abad II-III tempat ini menjadi penyimpanan keramik yang dibawa oleh kekaisaran romawi, kemungkinan dari Mesir. Di tempat ini diperkirakan ada sekitar 53.000.000 jumlah keramik, walaupun saat ini hanya pecahan-pecahan.

unggul dan ulung di dalam solidaritas kepada orang miskin dan sakit.⁵⁰ Inilah tempat-tempat di Roma pada waktu itu yang selalu dikunjungi Angelus yang menjadi tempat pelaksanaan karitasnya yang menjadikannya seorang Karmelit yang solider.

14. KEPUSTAKAAN

- Angelo Apoli. *Sia fatta la Tua volontà: Parole di P. Angelo Paoli, O.Carm.* A cura di Franco Granata e Roberto Maria Russo. Roma: 1996.
- Angeli, Giuliano de. *Comitato Venerabile Padre Angelo Paoli: Mostra fotografia itinerante sui sentieri di Padre Angelo.* [Roma: Provincia Italiana, 2007].
- Gazoni, Hieronymus Cleric. Regnl. *S. Pauli, et in Ecclesia Metroplitana Boniniae Paenitentiarius pro Eminentissimo et Reuerendissimo Domino D. Jacobo Cardinali Boncompagno Episcopo Aobanensi, Archiepiscopo Bononiae, et S.R.I. Principe.* Bononia: [...], 1727.
- Genio, Maria Rosaria del. *Padre Carità: Beato Angelo Paoli.* Milano: Ancora, 2010.
- López Melús, Rafael María. *El padre de los pobres: Beato Ángel Paoli, Carmelita,* Onda: Apostolado Mariano Carmelita, 2010.
- Millán Romeral, Fernando. *I Command my poor and my sic to you...* Letter from the Prior General Fernando Millán Romeral to the Carmelite Family on the occasion of the beatification of Father Angelo Paoli. Roma: Edizioni Carmelitani, 2010.
- Papàsagli, Giorgio –Verrienti, G. *Un Apostolo Sociale: Padre Angiolo Paoli.* Prefazione di Paola Dalla Torre di Sanguinetto. Milano: Ancora, 1962.
- Possanzini, Stefano. *Venerabile Angiolo Paoli: Carmelitano apostolo dei poveri e dei malati.* Massa: Tipografia Amministrazione Provinciale di Massa Carrera, 2001.
- Vian, Agostino. *Il Venerabile P. Angelo Paoli, Carmelitano: Un apostolo romano di carità del settecento (1642-1720).* Vaticano: Tipografia Paliglotta, 1937.
- Zappatore, Lucio Maria (Ed.). *Itinerario romano sulle orme del Beato Angelo Paoli, Carmelitano (1642-1720).* Roma: Centro Stampa Carmelitano, 2010.
- _____. *Chi cerca Iddio, deve andarlo a trovare tra i poveri.* Pensieri e massime del Beato Angelo Paoli, O.Carm. Roma: La Madonna del Carmine, 2010.

15. APPENDIX

FRAGMEN TEKS SOLIDARITAS - KEMISKINAN ANGELUS PAOLI (1642-1720)

SOLIDARITAS

1. Suatu hari, seorang teman bertanya: Dari mana uang untuk membeli semua ini? Maksudnya adalah pekerjaan yang diprakarsai oleh Angelus untuk mempersiapkan pemasangan lonceng gereja San Martino ai Monti. Angelus menjawab: Dengan iman dan pengharapan yang besar kepada Tuhan yang kumiliki.⁵¹
2. Saya akan selalu memberikan perhatian yang kumiliki kepada kaum miskin, karena saya memiliki pengharapan kepada Tuhan, yang jika Ia meninggalkanku, maka pasti saya akan

⁵⁰ Bdk. Fernando Millán Romeral, *I Command my poor and my sic to you...* Letter from the Prior General Fernando Millán Romeral to the Carmelite Family on the occasion of the beatification of Father Angelo Paoli, Roma, Edizioni Carmelitani, 2010, 8-11.

⁵¹ Angelo Apoli, *Sia fatta la Tua volontà: Parole di P. Angelo Paoli, O.Carm,* a cura di Franco Granata e Roberto Maria Russo, Roma, 1996.

menderita, dan bukan hanya saya, tetapi semua mereka yang memiliki pengharapan pada kehendak-Nya yang kudus. Perhatikanlah baik-baik! Saya memiliki pengharapan yang sesungguhnya hanya kepada Tuhan, tanpa meminta sesuatu dan tanpa menaruh pengharapan kepada manusia, karena Tuhan yang mendorong manusia agar memberikan kelimpahan bagi sesama yang menderita.

3. Rahmat yang paling baik adalah bahwa saya bisa melaksanakan (mengalami) keilahian-Nya, yaitu, sementara saya tidak meminta apapun kepada orang, Ia dari hari ke hari menganugerahkan penyelenggaraan-Nya. Jika ada pengharapan di dalam Tuhan, maka penyelenggaraan-Nya tidak akan pernah kurang.
4. Para miskinku, berbahagialah kalian karena surga milik kalian; kesabaran, pekerjaan baik tidak kalian ragukan karena Yesus Kristus telah membeli kalian.
5. Perlu mengubah hidup kalau kita mau masuk ke surga.
6. Negara kita adalah surga, oleh sebab itu kita jangan jemu-jemu untuk melaksanakan kebaikan, karena siapa bertahan dalam kebaikan memenangkan perjuangan ini.
7. Berilah sedekah di mana saja dan kepada siapapun; Tuhan berkenan akan sedekah yang menolong orang miskin.
8. Kalau saya kekurangan sembako untuk membantu orang miskin, maka saya berharap kepada Tuhan, dan Ia tidak pernah mengabaikan apa yang saya butuhkan. Dan saya telah mengalaminya berulang kali.
9. Saya adalah seorang biarawan miskin dan walaupun begitu setiap hari Tuhan selalu menganugerahkan penyelenggaraan-Nya, dengan demikian saya selalu bisa memberikan sedekah kepada orang miskin dan kalau saya memilikinya lagi, pikiran langsung kepada orang miskin. Saya selalu merasakan doaku sangat kering kepada Tuhan yang kudus, dan saya memiliki iman yang hidup dan pengharapan yang teguh kepada-Nya bahwa akan selalu memperhatikanku, sebagaimana hari demi hari Ia selalu memperhatikanku tanpa mencarinya di tempat lain.
10. Di Roma, banyak orang miskin datang yang tidak membuatku terganggu, karena lebih banyak orang miskin datang, lebih banyak penyelenggaraan ilahi dianugerahkan dari yang diharapkan. Saya menghendaki agar orang miskin memiliki takut akan Tuhan dan berdoa kepada para penderma.
11. Sementara para saudara lain tidur, saya bangun; kalau aku tidak berbuat seperti itu, maka aku tidak bisa bekerja untuk penduduk Maria Bunda Karmel untuk membagikan sedekah para penderma kepada orang miskin.
12. Para saudara, jika kalian memiliki sikap untuk menderita, maka kalian sungguh sahabat Tuhan. Kalian berpikir bahwa kekayaan di dunia ini akan berlangsung lama? Tidaklah demikian, karena harta yang bisa diinginkan dan dimiliki di dunia ini adalah suatu tampilan yang pada setiap saat akan hilang. Kegembiraan surgawi adalah harta yang tidak akan berakhir; di sana segalanya yang diinginkan diperoleh. Marilah kita menaruh perhatian padanya, kalau kita suatu saat ingin memperoleh harta tidak berkesudahan ini; dan saatnya belum terlambat untuk memperolehnya, marilah kita menuju jalan itu yang telah ditunjukkan Penebus yang telah menjiwai para rasul dan para martir, yang di bawah penganiayaan para pemerintah tirani, bertekun dalam iman akan Kristus dan menumpahkan darah melalui penganiayaan dan siksaan. Kita yang hidup dalam situasi lebih baik, mestinya bisa bertahan sedikit pada penderitaan, karena hal ini adalah jalan sesungguhnya menuju surga. Hendaklah kita menyadari bahwa kemiskinan kita telah dihayati oleh para kudus yang meninggalkan kekayaan mereka dengan membagikannya kepada orang miskin, dan walaupun mereka kaya, menginginkan kekuatan kekayaan

mereka untuk membeli kekudusan melalui hidup miskin. (*Setiap hari orang miskin selalu berbaris di depan pintu biara San Martino, Roma*)

13. Maximilianus,⁵² tentu kalian percaya bahwa kalau kita menghendaki amal yang berkenan kepada Tuhan, maka hendaknya melaksanakan secara rahasia dan tanpa mengharap pujian. Kalau melaksanakan karya amal, maka sebaiknya tangan yang melakukannya jangan dilihat tangan lainnya.
14. Saya akan selalu memberi apa yang saya miliki kepada orang miskin, karena saya memiliki pengharapan dalam Tuhan bahwa hari demi hari kemampuan itu bertambah dan memenuhi bukan hanya saya, tetapi juga mereka yang mengharapkan pada kehendak-Nya. Jangan heran kalau seorang biarawan miskin, seperti saya ini, berlimpah persembahan datang dari segala penjuru, tanpa memintanya. Menurut kalian, siapa menggerakkan para penderma? Pengharapan yang kumiliki di dalam Tuhan dan kita semua seharusnya menggantungkan semua pengharapan kita kepada-Nya, karena Ia tidak akan membiarkan kita berkekurangan.
15. Kalian ingin mengetahui apa yang saya lakukan? Saya menemukan di jalan seorang misikin tanpa pakaian dan saya memberikan kaus kaki dan sepatu saya.⁵³
16. Kalau saya melayani Tuhan,⁵⁴ saya tidak mau diganggu oleh siapapun!
17. Orang miskin membutuhkanku, lebih baik aku menderita daripada mereka.
18. Saya tidak mengenal orang lebih penting kecuali orang miskin yang menghadirkan Kristus Tuhan kita. Mereka inilah yang perlu dilayani lebih dahulu, lalu kemudian orang lain.
19. Berdoalah kepada Tuhan, juga untuk para penderma.
20. Saudara, bersyukurlah kepada Tuhan akan belaskasih dan kerahiman yang selalu anda hayati sehingga datanglah ke rumah sakit, tempat kalian membantu dan menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan.
21. Para saudara, Tuhan telah memberikan orang sakit ini, melalui belaskasih-Nya yang tidak terhingga untuk menyelamatkan jiwa mereka. Untuk memperolehnya, kalian harus meninggalkan dosa dan melakukan pengakuan.
22. Para saudaraku, Tuhan mengunjungi kalian karena menginginkan dari kita semua agar hendaknya memuji-Nya dan dengan demikian diberkati oleh nama-Nya yang kudus dan jangan pernah menghojat.
23. Kita tinggal dalam rahmat Tuhan, hindarilah dosa, pergilah ke misa kudus setiap pagi dan berdoalah kepada Tuhan untuk para penderma.
24. Tuhan membiarkan kita miskin, karena orang miskin lebih dicintai Tuhan daripada orang kaya.
25. Marilah kita memberi semangat kepada orang sakit!
26. Tuhan mengunjungi kalian dalam keadaan sakit ini!

KEMISKINAN

27. Tidak tahukah kalian bahwa Penebus lahir dan hidup sebagai orang miskin? Walaupun ia adalah pencipta dan pembuat langit dan segala sesuatu yang terdapat di dunia ini. Bukankah kalian melihat kejanggalan karena Ia menjadi orang miskin? Seharusnya kalian bersukacita karena dengan cara hidup miskin menyerupai Tuhan kita yang baik. Lakukanlah seperti para rasul karena bersuka cita sebagai orang miskin. Ingatlah bahwa

⁵² Maximilianus adalah seorang teman yang pernah bertanya, bagaimana mungkin Angelus pergi tanpa alas kaki di musim dingin. (Lihat juga nonor 15!).

⁵³ Jawaban Angelus kepada Maximilianus.

⁵⁴ Melalui pelayanan orang miskin.

Tuhan sendiri berkata, “Berbahagialah orang miskin”, yang sesungguhnya memberikan semangat yang besar. Sementara itu renungkanlah bahwa kekayaan di dunia ini akan berakhir segera. Kekayaan sesungguhnya adalah di surga, tempat sukacita akan segala sesuatu yang diinginkan. Ketahulah, kalau kita tidak melakukan dengan sepenuh hati dan segenap jiwa untuk menjunjung kemiskinan, maka celakalah kita. Sadarilah bahwa keinginan menjadi kaya, artinya kita menyalakan sesuatu yang adalah Tuhan, untuk keselamatan kita, yang tidak ingin kita berikan. Bisa jadi, mungkin jika kita memiliki uang dan jika menjadi orang kaya, maka bisa jadi kita menghancurkan keselamatan kekal jiwa kita, padahal keselamatan dihargai dengan pelaksanaan kebijaksanaan. Marilah kita menyerahkan segalanya pada kehendak ilahi. Marilah kita mencintai dan bersukacita pada santa kemiskinan yang sangat dicintai oleh Kristus. Kita meyakini bahwa kita akan dianugerahi keselamatan kekal jiwa dan janganlah merasa kekurangan untuk menopang hidup di dunia ini di dalam porsi keadaan kita.

28. Alangkah lebih baik semua uang ini disumbangkan kepada orang miskin, daripada tetap berada di kamar seorang biarawan.
29. Prior, saya menaatimu. Akan tetapi bagaimana mungkin saya sampai hati bahwa Tuhanku telanjang di atas salib dan saya, yang pendosa miskin dan seorang hambanya yang tidak berarti, berpakaian begitu bagus?⁵⁵
30. Tuhan telah menderita begitu berat kepada kita untuk membebaskan kita dari perhambaan iblis dan memberikan kepada kita pakaian surgawi! Sementara itu kita tidak mau sedikit pun menderita karena ketidak nyamanan atau karena dingin atau karena panas untuk melayani Tuhan dalam diri orang-orang yang menderita, terlebih-lebih mereka yang sakit? Kita perlu berhadapan kutukan dosa yang membinasakan jiwa dan mencegah dari keindahan rahmat Tuhan. Untuk itu, saya selalu menasihatkan dan mengulangi kembali kepada kalian agar meninggalkan kebiasaan jelek yang selalu dilaksanakan, di jalan-jalan mendaraskan mahkota penderitaan jiwa-jiwa di api pencucian yang kalian miliki sebagai devosi, padahal jiwa-jiwa yang telah kudus akan selalu berdoa kepada Tuhan untuk kita.

⁵⁵ Pada saat itu Prior meminta Angelus untuk mengenakan jubah yang baru yang dihadihkannya.